

PENGUNAAN MEDIA KARTU KATA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA DI SEKOLAH DASAR

Getmi Purnama Setia

Universitas Negeri Jakarta

*email coresponding: getmi.setia07@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Tanjakan 04. Subjek penelitian sebanyak 33 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian yang digunakan model Kemmis and Tegart. Dalam mencapai tujuan tersebut digunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus ada dua pertemuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kegiatan belajar siswa. Pada tahap prasiklus siswa memperoleh nilai rerata 60, Siklus I nilai rerata yang diperoleh 70 dan pada siklus II siswa memperoleh hasil tes diatas KKM sebesar 80. Dari hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan dari siklus I hingga Siklus II, persentase hasil belajar siswa dari 30% menjadi 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II SDN Tanjakan 04.

Kata kunci : Media Kartu Kata, Menulis Kalimat Sederhana

Abstract: This study aims to determine the use of word card media in improving the ability to write simple sentences of class II students of State Elementary School Climb 04. The research subjects were 33 students. This research is a classroom action research (CAR). The research model used was Kemmis and Tegart models. In achieving these objectives, classroom action research was used with two cycles. Every cycle has two meetings. The instrument used is the observation sheet of student learning activities. At the pre-cycle stage students get an average value of 60, Cycle I the average value obtained 70 and in the second cycle students get the test results above the KKM of 80. From the results of the study showed there was an increase from cycle I to Cycle II, the percentage of student learning outcomes from 30% to 100%. It can be concluded that the use of word card media can improve the ability to write simple sentences for grade II students at SDN Tanjakan 04.

Keywords: Word Card Media, Simple Sentence Writing

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan bahasa diantaranya yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Empat keterampilan tersebut

memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, bahkan tidak hanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran lainnya pun keempat keterampilan bahasa tersebut menjadi modal awal tercapainya pembelajaran yang efektif. Tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran, keterampilan bahasa menjadi sangat penting untuk berinteraksi siswa sebagai makhluk sosial. Susanto (2015).

Dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, diharapkan siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis, berarti bahwa siswa-siswi mampu menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dan mampu menulis kata-kata dan kalimat dengan tata cara yang baik dan benar (Herlina, 2016). Dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis, seorang guru perlu menentukan strategi yang tepat di dalam mengajarkan tentang menulis, karena menulis merupakan salah satu keterampilan diantara empat keterampilan bahasa yang penting untuk segera dikuasai oleh siswa. Menulis adalah suatu bagian keterampilan bahasa sangat penting dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran, terutama dalam menulis kalimat sederhana. Menurut Tarigan (2008) menulis merupakan suatu penyampaian pikiran, gagasan dan perasaan yang disampaikan.

Pembelajaran menulis di kelas rendah belum terlalu rumit yang disebut dengan menulis permulaan. Adapun materi yang diajarkan dikelas rendah dalam keterampilan menulis yaitu menulis huruf, angka, kata yang masih sederhana dan menulis kalimat sederhana. Namun masih banyak siswa yang belum mampu menulis sebuah kalimat sederhana. Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang sangat penting karena dengan menulis siswa dapat menyampaikan suatu ide, pesan dan informasi yang mereka peroleh. Sebagaimana pengamatan yang diselenggarakan di Sekolah Dasar Negeri Tanjakan 04 masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis kalimat sederhana dan nilai rerata yang diperoleh siswa masih di bawah KKM yakni nilai KKM sebesar 65. Terdapat beberapa alasan yang mengakibatkan siswa kesusahan dalam menulis kalimat sederhana yang diantaranya (1) kurangnya pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap kosakata; (2) kurangnya pemahaman siswa terhadap kata baku dan tak baku, siswa masih keliru dengan penggunaan kata baku dan tak baku, dan masih banyak yang menggunakan kata sehari-hari atau bahasa ibu dalam menulis; (3) siswa kurang memahami tentang menulis kalimat sederhana dan tidak menguasai struktur kalimat yang benar dan tepat; (4) masih terdapat kekeliruan dalam pengucapan dan huruf yang mereka tulis; (5) kurangnya pengetahuan guru akan strategi atau model pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran tersebut, pembelajaran menulis karangan kalimat sederhana dapat diperbaiki dengan memilih teknik Penggunaan media pembelajaran Kartu kata dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana pada kelas II di sekolah dasar negeri tanjakan 04.

Muliono (2000) mengatakan bahwa Kalimat adalah suatu bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan huruf kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!); sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-) dan spasi. Tanda titik, tanda tanya dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda baca lainnya sepadan dengan jeda. Spasi yang mengikuti tanda titik, tanda tanya, tanda seru, melambangkan kesenyapan.

Selanjutnya, Finoza (2003), ia menyatakan bahwa "Kalimat adalah bagian ujaran yang mempunyai struktur minimal subjek, predikat dan intonasinya menunjukkan bagian ujaran itu sudah lengkap dengan makna".

Menurut Finoza (2003), menyatakan bahwa "Unsur kalimat adalah fungsi sintaksis yang lazim disebut jabatan kata atau peran kata, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Tetapi, kalimat bahasa Indonesia baku sekurang-kurangnya terdiri atas dua unsur yaitu subjek dan predikat".

- 1) Subjek adalah bagian kalimat yang menunjukkan pelaku, tokoh, sosok atau suatu hal, masalah yang menjadi pangkal atau pokok pembicaraan. Misalnya: *Ayahku* sedang mengecat dinding rumah. *Ayahku* dalam kalimat di atas berperan sebagai subjek atau pelaku yang melakukan pekerjaan mengecat dinding rumah.
- 2) Predikat merupakan suatu unsur yang harus ada sehingga dapat tersusunnya sebuah kalimat, yang merupakan penegas terhadap apa yang dilakukan subjek. Hal ini sejalan dengan pendapat Finoza (2013), ia menyatakan bahwa "Predikat adalah bagian kalimat yang memberi tahu melakukan tindakan apa atau dalam keadaan bagaimana pelaku atau tokoh dalam sebuah kalimat". Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa predikat tersebut merupakan jabatan perbuatan yang disandang oleh subjek dalam kondisi tertentu. Misalnya: Kuda *meringkik*. Pada kalimat di atas, kata *meringkik* merupakan predikat yang memberitahukan perbuatan kuda.
- 3) Objek adalah bagian kalimat yang melengkapi predikat. Umumnya diisi oleh nomina, frasa nomina atau klausa. Misalnya: Ibu Tuti mencubit *pipi Santi*. Pada kalimat di atas, *pipi Santi* merupakan objek yang dikenai perbuatan yaitu cubitan dari si subjek.
- 4) Pelengkap atau komplemen adalah bagian kalimat yang melengkapi predikat. Jenis kata yang mengisi pelengkap berupa nomina, frasa nominal atau klausa. Misalnya: Sutardji membacakan pengagumnya *puisi kontemporer*. Kata *puisi kontemporer* merupakan pelengkap yang melengkapi predikat dan objek.
- 5) Keterangan adalah bagian kalimat yang menerangkan berbagai hal mengenai bagian kalimat yang lainnya. Unsur ini berfungsi menerangkan subjek, predikat, objek dan pelengkap. Misalnya: Sekretaris itu mengambilkan atasnya air minum *dari kulkas*. Kata *dari kulkas* merupakan keterangan tempat yang menerangkan subjek, predikat, objek dan pelengkap.

Dalam kata "Kartu Kata" terdiri dari dua kata, yaitu "kartu" dan "kata". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka (1989), kartu artinya kertas berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan, hampir sama dengan karcis), sedangkan kata artinya unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa atau satuan (unsur) bahasa yang terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Dari definisi dua kata tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kartu kata adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang yang berisi unsur bahasa terkecil yang dapat diujarkan atau dituliskan.

Media kartu kata menurut Sadiman (2010:6) adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar. Media pengajaran dapat mempertinggi proses pembelajaran. Sudjana dan Rivai (2013:6) menjelaskan manfaat tentang media pengajaran, anatara lain: (a) menumbuhkan motivasi belajar karena pengajaran lebih menarik perhatian siswa, (b) materi menjadi jelas maknanya sehingga mudah dipahami siswa, (c) metode yang digunakan guru akan bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, (d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan guru saja tetapi melakukan aktivitas lainnya, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode PTK. Model penelitian ini dipilih untuk mengkaji permasalahan dalam pembelajaran yang terdapat di dalam kelas melalui refleksi diri dengan melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata, seperti halnya yang pada siswa kelas II yang mengalami kesulitan dalam menulis kalimat sederhana pada siswa.

Model Kemmis and Mc. Taggart adalah model yang dipakai dalam penelitian. Adapun langkah-langkah yang terdapat pada model penelitian ini diantaranya (a) perencanaan; (b) tindakan; (c) pengamatan; (d) refleksi. Prosedur yang dilakukan peneliti dengan tiga tahap yaitu tahap Pra Siklus, tahap Siklus I dan tahap Siklus II.

Fokus penelitian ini adalah siswa kelas II berjumlah 33 siswa yang berlokasi di SD Negeri Tanjakan 04. Dalam penelitian kualitatif, instrument yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Adapun alat bantu penelitian yaitu berupa observasi dan wawancara. Dalam pengumpulan data teknik yang dipakai penelitian ini berupa wawancara, observasi, tes dan studi dokumentasi. Model *Miles and Huberman* adalah model yang digunakan dalam analisis data kualitatif pada saat dan setelah pengumpulan data penelitian. Adapun aktivitas dalam analisis ini terdiri dari reduksi data, penyajian dan konklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini berlangsung dalam 2 siklus yaitu siklus 1 sampai siklus 2. Peneliti dilakukan pada tahun ajaran 2017/2018. Pada saat prasiklus, peneliti hanya melakukan wawancara terstruktur dengan guru kelas sebagai narasumber dan meminta data nilai anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Prasiklus ini bertujuan untuk memperoleh informasi awal tentang masalah yang dialami oleh siswa.

1. Prasiklus

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui masalah-masalah mengenai kemampuan siswa kelas II sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis kalimat sederhana. Pada wawancara tersebut memperoleh data bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis disebabkan karena kurangnya perbendaharaan kosa kata dan tidak menguasai struktur kalimat dengan benar.

Berdasarkan studi dokumentasi berupa data nilai siswa diketahui bahwa nilai rerata yang diperoleh siswa sebesar 60. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rerata siswa masih di bawah KKM. Kemudian peneliti merefleksikan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran lebih baik pada siklus I.

2. Siklus I

Pada tahap ini, peneliti serta guru bekerjasama untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata. Adapun kegiatan yang akan digarap pada bagian perencanaan yaitu peneliti membuat rancangan pelaksanaan pengajaran dengan digunakannya media kartu kata, menyediakan sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan. Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran siklus I dan membuat lembar evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah materi tersampaikan.

Pada saat pembelajaran peneliti melakukan observasi guru dan siswa yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana guru menyampaikan materi ajar kepada siswa dan sebagai bahan untuk evaluasi pada tahap selanjutnya. Hal-hal yang diamati peneliti adalah langkah - langkah kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari siklus I peneliti memperoleh nilai tes hasil belajar siswa yang diketahui bahwa angka tinggi yang diperoleh siswa sebesar 70 dan angka rendah yang diperoleh siswa sebesar 65 dengan nilai rerata sebesar 70. Ini menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan pada siklus I bila dibandingkan dengan nilai pada prasiklus. Pada tahap siklus I dengan refleksi menganalisis berdasarkan data observasi kegiatan belajar dan tes hasil belajar murid menunjukkan bahwa siklus I sudah terlihat adanya peningkatan terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana diantaranya 23 siswa dinyatakan lulus dan 10 siswa dinyatakan belum lulus. Dilihat dari kekurangan pada siklus I, maka peneliti melakukan siklus II untuk melakukan perbaikan agar dapat mengoptimalkan siswa dalam kemampuan menulis kalimat sederhana.

3. Siklus II

Pada siklus II adanya perencanaan yang digunakan untuk melihat hasil yang diperoleh dari siklus sebelumnya yang dijadikan sebagai tolak ukur.

Adapun tahap-tahap perencanaan pada siklus ini hampir sama dengan siklus 1 yaitu membuat RPP, mempersiapkan sumber ajar dan media, mempersiapkan merancang lembar observasi kegiatan pembelajaran siklus II dan membuat lembar evaluasi siswa untuk mendapatkan hasil kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana.

Berdasarkan tahap siklus II peneliti memperoleh nilai hasil tes siswa dalam menulis Kalimat sederhana terlihat bahwa nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dengan nilai rerata yang diperoleh sebesar 80 dan seluruh siswa memperoleh nilai di atas KKM 100% . Adapun nilai tertinggi yang didapat peserta didik pada siklus 2 sebesar 85 sedangkan nilai terendah yang didapat siswa sebesar 75.

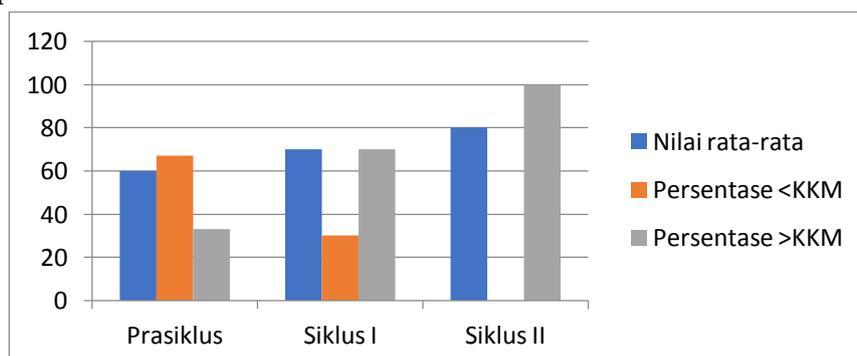
Dari data observasi dan data tes hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang baik pada siklus 2. Ini bisa dilihat dari hasil siswa yang sudah 100% mencapai KKM, maka tindakan kelas dengan menggunakan media kartu kata dalam menulis kalimat sederhana ini dianggap berhasil dan aktivitas belajar menjadi lebih baik.

Untuk mengetahui apakah penelitian ini mengalami peningkatan atau tidak oleh karena itu peneliti melakukan rekapitulasi nilai prasiklus, siklus 1 dan 2 dari hasil observasi dan nilai tes menulis kalimat sederhana siswa kelas II sebagai berikut

- a. Rekapitulasi nilai hasil observasi digunakannya media kartu kata pada pembelajaran menulis kalimat sederhana.

Dari penelitian yang telah dilakukan terlihat peningkatan aktivitas anak murid selama proses KBM berlangsung dari tahap siklus I sampai ke tahap siklus II. Hasil pengamatan pada lembar pedoman observasi pembelajaran, jumlah skor pada kegiatan pembelajaran siklus I sebesar 67, sedangkan pada siklus II sebesar 87.

- b. Rekapitulasi Nilai hasil tes menulis kalimat sederhana menggunakan media kartu kata



Grafik 4.2

Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Menulis Kalimat Sederhana Menggunakan Media Kartu Kata

Berdasarkan grafik di atas, terlihat perbandingan hasil nilai tes peserta didik dari tahap prasiklus, siklus I, dan II menunjukkan peningkatan. Proses Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana dengan Menggunakan Media Kartu Kata Penelitian tindakan kelas berlangsung dalam 2 siklus. Penelitian tindakan ini terhenti pada siklus II, karena berdasarkan data yang didapatkan dari kegiatan penelitian pada prasiklus, siklus I dan II mengalami peningkatan sesuai harapan. Adapun hal yang diharapkan yaitu adanya peningkatan siswa dalam kemampuan menulis kalimat sederhana dan antusias anak dalam kegiatan belajar dengan diterapkannya media kartu kata.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan, ada beberapa hal menjadi simpulan dalam penelitian ini. Penggunaan Media Kartu Kata digunakan untuk meningkatkan dan menstimulus siswa agar dapat berpikir dan menambah kosa kata hingga dapat menuliskan kalimat sederhana dengan benar. Pada penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana. Situasi ini terlihat dari hasil observasi yang diperoleh saat tahap siklus I sebesar 67 dan siklus II sebesar 87. Pada tahap prasiklus nilai rerata 60, siklus I 70 dan Siklus II 80. Keadaan ini dapat membuktikan bahwa dengan digunakannya media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II. Selain itu dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Saran

Dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran, diharapkan untuk mempersiapkan dengan membuat RPP agar pembelajaran tersampaikan secara maksimal dan menggunakan model atau strategi pembelajaran yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S, S. (. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bahasa, T. P. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Finoza, L. (2003). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi.
- Hamidah, I. (2013). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
- Herlina, H. (2016). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INGGRIS MELALUI METODE SQ4R. *Jurnal VISI PPTK-PAUDNI*, 11(1), 29-35.

